

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai negara agraris dengan populasi yang besar, Indonesia sangat bergantung pada beras sebagai bahan pangan pokok bagi mayoritas penduduknya. Ketahanan pangan nasional tidak hanya bergantung pada persediaan beras yang memadai tetapi juga pada pengelolaan persediaan beras yang baik dan efisien penting dilakukan oleh perusahaan untuk menunjang upaya pemenuhan kebutuhan beras sebagai makanan pokok Masyarakat.

Dalam hal ini, Perum BULOG merupakan perusahaan milik negara yang bergerak di bidang logistik pangan. Kegiatannya mencakup pergudangan, pengendalian hama, penyediaan karung plastik, transportasi, perdagangan komoditas pangan, dan usaha eceran. Sebagai perusahaan yang menjalankan tugas publik dari pemerintah, BULOG menjaga harga dasar bahan pangan, menstabilkan harga pokok, mendistribusikan beras untuk bantuan sosial (Bansos), dan mengelola stok pangan. BULOG memerlukan pedoman tambahan untuk mengelola persediaan secara optimal dengan biaya efisien. Kuantitas persediaan optimal tercapai saat biaya penyimpanan dan pemesanan seimbang (Fajrin, 2016). Melalui adanya acuan tambahan pengelolaan persediaan selain yang ada pada sistem pengelolaan aktual perusahaan tersendiri sehingga perusahaan tidak hanya berfokus pada persediaannya namun juga pengelolaan persediaan yang seimbang antara kuantitas dan biaya yang dikeluarkannya bagi kelangsungan produksi perusahaan dari waktu ke waktu. (Nugraha, 2015)

Pengelolaan persediaan beras oleh Perum BULOG Kanwil Jateng terdiri dari, alur masuk, alur keluar, dan penyimpanan serta perawatan kualitas beras di gudang. Adapun alur masuk beras di Perum BULOG Kanwil Jateng dilakukan sesuai dengan surat perintah dari kantor berupa Form PO (*Purchase Order*) melalui Satuan Kerja (Satker), program kemitraan, atau melalui Unit Pengolahan Gabah dan Beras (UP-GB). Selain itu, alur keluar beras dilakukan sesuai surat perintah dari kantor berupa Form SO (*Sell Order*) melalui penyaluran cadangan beras penanggulangan bencana, penyaluran golongan angkatan, kegiatan movement, dan penyaluran Ketersediaan Pasokan dan Stabilitas Harga (KPSH). Pengendalian persediaan beras pada Perum BULOG Kanwil Jateng, dilakukan sesuai dengan adanya perintah logistik untuk tetap menjaga perputaran persediaan dengan harga sesuai dengan ketentuan pemerintah (Sari *et al*, 2023).

Penyaluran beras yang harus sesuai dengan perintah logistik menyebabkan terdapat beras-beras di gudang *stuck* dan tidak disalurkan. Ada beberapa hal yang berperan dalam persediaan beras pada Perum BULOG Kanwil Jateng yaitu faktor cuaca, masa simpan yang berlebih, serta kebersihan gudang. Hal ini bisa menyebabkan persediaan yang berlebihan (*overstock*) karena persediaan beras yang tetap ada meskipun penyaluran beras yang tidak pasti sehingga dapat meningkatkan biaya persediaan seperti biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang. Selain itu, persediaan beras di gudang semakin lama disimpan maka akan terjadinya turun mutu atau kerusakan beras.

Maka dari itu, penulis ingin menganalisis lebih dalam mengenai manajemen persediaan di Perum BULOG Kanwil Jateng dengan alat analisis yaitu rumus

Economic Order Quantity (EOQ) yang bertujuan untuk menentukan pemesanan yang ekonomis untuk mencapai efisiensi persediaan hal ini juga berdasarkan fenomena yang ditemukan pada data persediaan perusahaan atas beras komersil.

Hal ini menjelaskan bahwa kebutuhan penyaluran beras dalam program-program dari pemerintah diperlukan perintah logistik (prinlog) ataupun sesuai dengan permintaan dari *customer*. Ditambah BULOG juga harus menyediakan persediaan pengaman untuk menghadapi berbagai situasi darurat, seperti bencana alam, krisis ekonomi, atau gangguan distribusi yang dapat menyebabkan kelangkaan beras. Sehingga tidak dapat dipastikan waktu penyalurannya, yang menyebabkan stock beras digudang menumpuk. Berdasarkan data persediaan beras yang rusak atau susut selama tahun 2022 dan 2023 :

Tabel 1. 1 Data Susut Beras Komersil Tahun 2022-2023

Data Susut Beras Komersil Perum BULOG Kanwil Jateng Tahun 2022-2023		
Tahun	2022	2023
Jumlah Susut Beras (persen)	12%	18%
Biaya Pemeliharaan Susut Beras (Rp100.000/ton)	Rp.23.100.000	Rp32.800.000

Sumber : Laporan Susut Beras Komersil Perum BULOG, 2023 (diolah)

Dapat dilihat dari tabel 1.1, selama tahun 2022 dan 2023 susut beras atau beras yang turun mutu masih lebih dari 10%. Beras dapat mengalami kerusakan karena stok beras yang disimpan terlalu lama di gudang. Ketika penyaluran tertunda atau tidak pasti, beras berada dalam penyimpanan lebih lama dari yang diantisipasi, meningkatkan risiko kerusakan akibat faktor-faktor seperti kelembaban, serangan

hama, atau kebocoran pada *packaging* yang menyebabkan penurunan kualitas beras. Semakin lama beras disimpan tanpa didistribusikan, semakin besar kemungkinan kualitasnya menurun, sehingga bisa menyebabkan beras menjadi tidak layak konsumsi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belum efisiennya metode yang digunakan dalam perencanaan persediaan dapat menyebabkan *overstock* sehingga modal terhambat dan terjadinya pembekakan anggaran, dapat juga menyebabkan *stockout* sehingga barang tidak mencukupi, menghambat proses produksi, dan mengurangi tingkat kepercayaan konsumen.

Dalam mengendalikan persediaannya, Perum BULOG menggunakan metode aktual perusahaan atau metode persediaan yang diterapkan adalah metode FIFO (*First in-First Out*) sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) perusahaan nomor SOP.01/05/2023 tentang penetapan dan penyimpanan bahan pangan. Metode FIFO yang diterapkan perusahaan adalah metode untuk memastikan bahwa barang yang pertama kali masuk adalah yang pertama kali dikeluarkan.

Perum BULOG Kanwil Jateng dari segi perencanaan pemesanan persediaan pangan belum mempunyai jumlah pemesanan yang pasti, hal ini disebabkan oleh fluktuasi permintaan pasar atau kurangnya data akurat untuk memprediksi kebutuhan secara tepat yang dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan persediaan. Inefisiensi bisa terjadi jika BULOG tidak memesan beras dalam jumlah yang optimal. Misalnya, pemesanan dalam jumlah terlalu besar sehingga menyebabkan membengkaknya biaya-biaya persediaan. Berdasarkan penelitian dari Tamodia (2013) pengendalian persediaan dapat dilakukan dengan menekan

biaya persediaan dan jumlah pemesanan yang tepat ekonomis. Metode yang paling efektif dalam menekan biaya persediaan adalah dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). *Economic Order Quantity* (EOQ) digunakan untuk mengukur biaya pemesanan persediaan barang yang paling ekonomis, dimana dalam metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dilakukan pengukuran dalam pencapaian tingkat persediaan yang seminimum mungkin, biaya rendah dengan mutu yang jauh lebih baik. Selain itu pengendalian barang dagang menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) juga dapat mengurangi biaya penyimpanan dimana pemakaian ruangan lebih hemat sehingga gudang penyimpanan tidak perlu ditambah, dan terutama adanya pengurangan dari risiko penyimpanan barang yang menumpuk seperti kemungkinan barang yang disimpan rusak atau usang. Selain itu, dapat menentukan jumlah pemesanan yang tepat dan waktu yang optimal untuk melakukan pemesanan ulang. Hal ini membantu menghindari kelebihan stok yang dapat menyebabkan pemborosan dan kekurangan stok yang dapat mengganggu ketersediaan beras di pasar.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini membahas mengenai **“Penerapan *Economic Order Quantity* (EOQ) Dalam Pengendalian Persediaan Beras Pada Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah”** yang bertujuan untuk mengefisiensikan jumlah pemesanan sehingga dapat mengurangi biaya-biaya dalam persediaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian persediaan pangan beras di Perum BULOG Kanwil Jateng?
2. Bagaimana penerapan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dalam pengendalian persediaan atas beras di Perum BULOG Kanwil Jateng?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini ditulis sebagai berikut :

1. Menganalisis pengendalian persediaan pangan beras di Perum BULOG Kanwil Jateng.
2. Menganalisis penerapan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dalam pengendalian persediaan atas beras di Perum BULOG Kanwil Jateng.

1.4 Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, sebagai berikut :

1.4.1. Bagi Peneliti

1. Penelitian ini membantu peneliti memahami lebih dalam tentang manajemen persediaan, khususnya dalam konteks pengendalian beras di Perum BULOG Kanwil Jateng.
2. Penelitian ini meningkatkan kemampuan analisis dan pemikiran kritis peneliti. Melalui proses pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil, peneliti belajar menyusun argumen yang logis dan berbasis bukti, yang sangat berguna untuk tugas akademik lainnya di masa depan

1.4.2. Bagi Program Studi

1. Hasil penelitian dapat menjadikan acuan mahasiswa program studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik dalam menyusun Tugas Akhir ke depan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjalin kerja sama antara Perum BULOG Kanwil Jateng dengan program studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik.

1.4.3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang dapat diterapkan di Perum BULOG Kanwil Jateng terkait metode manajemen persediaan baik dari segi biaya maupun *quantity*.